

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kemampuan konsentrasi anak adalah investasi penting yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam berbagai aspek kehidupannya, baik dalam bidang akademik, keterampilan sosial, maupun pengembangan pribadi. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak lebih mudah berkonsentrasi, mulai dari menciptakan rutinitas yang terstruktur, memberikan waktu istirahat yang cukup, hingga membatasi penggunaan perangkat digital yang dapat mengganggu perhatian mereka. Setiap langkah kecil yang diterapkan secara konsisten dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan konsentrasi anak. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik disarankan untuk mencoba berbagai metode yang telah dibahas, menyesuaikannya dengan kebutuhan anak, serta mengamati perubahan positif yang mulai terlihat dalam kemampuan mereka untuk berkonsentrasi (<https://www.pendidikandigital.com>).

Selain menghadapi berbagai aktivitas belajar di sekolah, anak juga harus menyelesaikan beragam tugas dan agenda pembelajaran di rumah. Tekanan yang terus-menerus tanpa waktu istirahat yang cukup dapat menyebabkan otak bekerja secara berlebihan. Akibatnya, keseimbangan antara fungsi otak kanan, yang berperan dalam kreativitas dan imajinasi, serta otak kiri, yang berperan dalam logika dan analisis, bisa terganggu. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, anak dapat mengalami kelelahan mental yang berdampak pada penurunan konsentrasi, motivasi, dan daya ingat. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk

mendapatkan keseimbangan antara belajar, bermain, dan beristirahat agar proses pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan (<https://doi.org/10.23917/indigenous.v12i1.1558>. 2010, DOI).

Pada masa kini, perkembangan anak usia dini menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian, diantaranya adalah kurangnya konsentrasi dan perhatian pada anak, keterlambatan dalam kemampuan berbicara, serta perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan tahapan usianya. Selain itu, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada satu hal dalam waktu yang lama, yang dapat berdampak pada proses belajar dan perkembangannya secara keseluruhan. Permasalahan ini perlu disikapi dengan pendekatan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya (Yuanawati, Nurvita, and Winda Mailina, 2025).

Mengintegrasikan musik ke dalam kegiatan belajar dapat menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi anak. Musik tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membangun suasana yang kondusif, meningkatkan konsentrasi, serta memotivasi anak dalam menyerap materi pembelajaran. Dengan adanya musik, proses belajar menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga anak lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan penuh semangat (Rahmi, Aulia, and M. Maemonah, 2023).

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional di masa depan. Konsentrasi yang baik akan membantu anak dalam menerima dan memahami informasi, menyelesaikan tugas dengan lebih efektif, serta meningkatkan daya ingat. Namun, pada kenyataannya,

banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi mereka dalam berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas. Gangguan konsentrasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya stimulasi yang tepat, serta karakteristik perkembangan anak yang masih cenderung mudah teralihkannya

Konsentrasi adalah aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan untuk mempertahankan perhatian pada suatu aktivitas tertentu berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar serta perkembangan sosial dan emosional anak. Anak usia dini, yakni usia 0–6 tahun, berada pada masa keemasan (*golden age*) perkembangan otak, di mana stimulasi yang tepat sangat menentukan tumbuh kembangnya. Namun dalam praktiknya, hasil observasi terdapat permasalahan yang terjadi di KB Qurrota A'yun 2 Kebanaran, anak masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun aktivitas sehari-hari diantaranya :

1. Anak terhambat kemampuannya dalam menerima informasi sehingga sering mengabaikan perintah guru, anak lambat atau tidak bisa menyelesaikan tugas karena lebih sering berlari-lari, bermain sendiri tanpa memperhatikan perintah guru.
2. Lingkungan sekolah yang berdekatan dengan keramaian, diantaranya dekat jalan raya yang banyak kendaraan, dekat dengan madrasah, dekat dengan tempat usaha wahana bermain atau *playground* yang cukup mengganggu perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut di atas menjadi tantangan bagi seorang guru untuk membimbing anak dalam proses pembelajaran supaya anak tetap kondusif. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini adalah melalui kegiatan seni dan olahraga, salah satunya *marching band*. *Marching band* tidak hanya melibatkan permainan musik, tetapi juga koordinasi gerakan tubuh, ritme, serta kerja sama tim. Kombinasi dari aspek-aspek tersebut dapat merangsang perkembangan motorik, sensorik, serta kognitif anak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam berbagai aktivitas.

Musik memiliki peran penting dalam meningkatkan fungsi kognitif, termasuk konsentrasi dan daya ingat anak. Musik membantu meningkatkan aktivitas otak, sementara latihan fisik dalam *marching band* melatih anak untuk tetap Konsentrasi dan disiplin. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti kerja sama dan komunikasi, yang turut mendukung perkembangan emosional mereka. Fenomena ini juga menjadi perhatian bagi para pendidik. Anak sering kali mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam kegiatan belajar, terutama pada aktivitas yang membutuhkan perhatian penuh dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk membantu meningkatkan konsentrasi anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan *marching band*.

Marching band bukan hanya sekadar aktivitas bermain musik, tetapi juga melibatkan koordinasi gerakan, ritme, dan kerja sama tim. Dalam kegiatan ini, anak-anak dituntut untuk memperhatikan instruksi, mengikuti pola irama, serta bergerak

secara teratur sesuai dengan arahan. Kombinasi antara aktivitas musik dan gerakan fisik dapat merangsang area otak yang berperan dalam konsentrasi dan daya ingat.

Di KB Qurrota A'yun 2 Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan berbagai metode pembelajaran kreatif dan inovatif melalui kegiatan *marching band* untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak terutama untuk mengatasi anak yang kurang konsentrasi disebabkan karena aktif bermain-main, berlari ketika diberi materi pelajaran dan seringkali meninggalkan tempat duduknya. Banyak tantangan dalam mempertahankan konsentrasi anak saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan *marching band* sebagai upaya dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini di KB Qurrota A'yun 2 Kebanaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan peran kegiatan *marching band* sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Bagaimana pelaksanaan kegiatan *marching band* dalam upaya meningkatkan konsentrasi anak usia dini di KB Qurrota A'yun 2 Kebanaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan *marching band* sebagai upaya meningkatkan konsentrasi anak usia dini di KB Qurrota A'yun 2 Kebanaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai hubungan antara kegiatan *marching band* dengan peningkatan konsentrasi anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis seni dan gerak untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

- 1) Membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi melalui aktivitas yang menyenangkan.
- 2) Meningkatkan koordinasi motorik, kemampuan sosial, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan *marching band*.

b. Bagi Pendidik/Guru

- 1) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini.
- 2) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan seni dan gerak dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya aktivitas seni dan gerak dalam meningkatkan konsentrasi serta perkembangan anak.
- 2) Mendorong orang tua untuk mendukung anak dalam mengikuti kegiatan yang dapat membantu mereka lebih berkonsentrasi dan disiplin.